

# PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

<sup>1)</sup> Rasmin Walenta

<sup>1)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato

Correspondence Author: [rsminwalenta475@gmail.com](mailto:rsminwalenta475@gmail.com)

## Article Info

### Keywords:

Education; Student;  
Problem Based  
Learning.

## ABSTRACT

Education aims to prepare people to solve life problems in the present or in the future. The Problem Based Learning model is a learning model that begins with problems found in a work environment to collect and integrate new knowledge developed by students independently. In observations at SDN 09 DUHIADAA, it showed that there are 19 students in class VI, including 10 male and 9 female. The Problem Based Learning model is a learning model that begins with problems found in a work environment to collect and integrate new knowledge developed by students independently and students to learn through various problems in everyday life that are associated with knowledge that already knows what they will learn. The problems raised on the problem-based learning model are not "ordinary" problems or not just "practice". Problems on the problem-based learning demand an explanation or a phenomenon. The focus are how students identify learning issues and then look for alternative solutions.

## Informasi Artikel

### Kata Kunci:

Pendidikan; siswa;  
problem based  
learning.

## ABSTRAK

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini ataupun di masa yang akan datang. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri. Dalam pengamatan di sekolah SDN 09 DUHIADAA ini menunjukkan siswa di kelas VI berjumlah 19 siswa diantaranya laki-laki 10 dan perempuan 9. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri. Siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model *problem based learning*, bukanlah permasalahan "biasa" atau bukan sekedar "latihan". Permasalahan dalam *problem based learning* menuntut penjelasan atau sebuah fenomena. Fokusnya adalah sebagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif penyelesaian.

✉ **Corresponding Author:** (1) Rasmin Walenta, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (3) Universitas Pohuwato, (4) Gorontalo, Indonesia, (5) Email: [rsminwalenta475@gmail.com](mailto:rsminwalenta475@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini ataupun di masa yang akan datang (Asniadarni, 2018; Novika Auliyana et al., 2018). Salah satu mata pelajaran yang penting adalah IPS. IPS masuk ke dalam kurikulum sekolah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan peran manusia di masyarakat (Meldina et al., 2020; Puspitasari & Murda, 2018; Wibowo, 2020). Pembelajaran IPS mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan (Mahardani & Rachmadyanti, 2018; Rahmad, 2016). Siswa bersosialisasi dengan lingkungan terdekat yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini yang melekat pada ingatan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Siswa juga dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan serta masalah ketika dalam lingkungan masyarakat (Santoso, 2015; Winoto & Prasetyo, 2020). Pembelajaran IPS sangat perlu diberikan kepada semua siswa, khususnya di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bersosialisasi. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu permasalahan. dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan serta masalah ketika dalam lingkungan masyarakat (Santoso, 2015; Winoto & Prasetyo, 2020). Pembelajaran IPS sangat perlu diberikan kepada semua siswa, khususnya di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bersosialisasi. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu permasalahan.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (AlperAslan, 2021; Seibert, 2020; Widiyatmoko, 2014). Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan (Andriyani & Suniasih, 2021; Winoto & Prasetyo, 2020). Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran Problem Based Learning proses

pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Anjelina Putri et al., 2018; Safithri et al., 2021; Saputro & Rayahu, 2020). Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi (Kristiana & Radia, 2021; Safithri et al., 2021). Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Siswa belajar untuk bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperang sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Kristiana & Radia, 2021; Suari, 2018). Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran *Problem Based Learning* (Hendriana, 2018). Temuan lain menyatakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual pada siswa kelas 6 SD (Asniadarni, 2018). Keterbaharuan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPS untuk sekolah dasar. Tujuan pengamatan ini menganalisis model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Pengamatan ini beranggapan bahwa hasil belajar kognitif siswa dapat dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran Problem based learning. Kemudian membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan dapat membuat siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah.

## HASIL PEMBAHASAN

Dalam pengamatan di sekolah SDN 09 DUHIADAA ini menunjukkan siswa di kelas VI berjumlah 19 siswa diantaranya laki-laki 10 dan perempuan 9. Pada saat observasi saya melihat kegiatan guru mengajar yang pertama melakukan pendahuluan

diawali dengan salam kemudian guru menggunakan yel-yel, mengecek kehadiran setelah itu guru melakukan apersepsi dimana guru mengulang kembali inti materi pertemuan kemarin lalu mengaitkan materi sub tema berikutnya.

Selanjutnya kegiatan inti adalah terjadi interaksi antara guru dan siswa terkait dengan materi teks proklamasi dalam buku guru memberikan selang waktu selama 15 menit untuk membaca teks proklamasi, setelah siswa selesai membaca atau waktu habis ada beberapa siswa yang hanya bermain yang saya amati beberapa siswa belum lancar membaca. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk berdiri di atas kursi, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan ketika ada siswa yang bisa menjawab guru membolehkan untuk duduk kembali dan ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab, guru memberikan motivasi agar terus latihan belajar membaca di rumah, berhubung sudah kelas VI bagaimana nanti ketika ikut ujian kalau tidak bisa membaca.”ujar ibu eka”

Selanjutnya guru menjelaskan materi yang ada pada buku paket, kemudian pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi pada siswa terkait materi yang sudah di bahas. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan Bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas *problem based learning*.

*Problem Based Learning* diartikan sebagai pembelajaran berbasis masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (*proyek*) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rencana, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka Panjang, siswa melibatkan secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat *interdisipliner*, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah tau yang akan dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model *problem based learning*, bukanlah permasalahan “biasa” atau bukan sekedar “latihan”. Permasalahan dalam *problem based learning* menuntut penjelasan atau sebuah fenomena. Fokusnya adalah sebagaimana siswa mengidentifikasi isu

pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif penyelesaian.

### KARAKTERISTIK PROBLEM BASED LEARNING

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki lima karakteristik yang membedakannya dengan model-model pembelajaran lain, yaitu:

1. Learning is student centered, yaitu proses pembelajaran lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai pembelajar. Teori konstruktivisme dalam model pembelajaran Problem Based Learning menuntut siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui beberapa kegiatan yang akan mereka lakukan.
2. Authentic problems from the organizing focus for learning, masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa dengan mudah mampu memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya.
3. New information is acquired through self-directed learning, Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
4. Learning occurs in small group, agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.
5. Teachers act as facilitators Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Karakteristik pembelajaran di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada model Problem Based Learning memiliki tiga unsur esensial yaitu;

- 1) Adanya permasalahan,
- 2) Pembelajaran berpusat pada siswa, dan
- 3) Belajar dalam kelompok kecil berkolaborasi dengan teman lainnya.

### KELEBIHAN PROBLEM BASED LEARNING

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, demikian dengan model Problem Based Learning pun memiliki kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihan Problem Based Learning adalah;

- a. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah;
- b. Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah;
- c. Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim;
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis;
- e. Mengintegrasikan teori dan praktek yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru;
- f. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri;
- g. Melatih peserta didik terampil mengelola waktu;
- h. Melatih peserta didik dalam mengendalikan diri;
- i. Membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran Problem Based Learning diantaranya ;

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau siswa berasumsi bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan merasa engga untuk mencoba;
- b. Keberhasilan model pembelajaran melalui Problem Based Learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan;
- c. Tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajarab siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam abbas, 2000: 13). Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan

antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Ibrahim (sebagaimana dikutip dalam Hosnan, 2014) Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan procedural. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya cukup dengan tes. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa sebagai hasil pekerjaan mereka dan mendiskusikan hasil pekerjaan secara bersama-sama. Penilaian proses dapat digunakan untuk menilai pekerjaan siswa tersebut.

Penilaian proses bertujuan agar guru dapat melihat bagaimana siswa merencanakan pemecahan masalah, melihat bagaimana siswa menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya. Airasian (sebagaimana dikutip dalam Hosnan, 2014) menyatakan bahwa penilaian kinerja memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi yang sebenarnya. Sebagian masalah dalam kehidupan nyata bersifat dinamis, sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks atau lingkungannya, maka disamping pengembangan kurikulum, juga perlu dikembangkan model pembelajaran yang sesuai tujuan kurikulum yang memungkinkan siswa dapat secara aktif mengembangkan kerangka berpikir dalam memecahkan masalah serta kemampuannya untuk bagaimana belajar. Dengan kemampuan atau kecakapan tersebut, diharapkan siswa akan mudah beradaptasi.

#### **Kriteria Masalah Pada Pembelajaran Berbasis Masalah**

Ibrahim (sebagaimana dikutip dalam Hosnan, 2014) Dasar pemikiran pengembangan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan konstruktivis yang menekankan kebutuhan siswa untuk menyelidiki lingkungannya dan membangun pengetahuan secara pribadi pengetahuan bermakna. Ketika siswa masuk kelas, mereka tidak dalam keadaan kosong. melainkan mereka telah memiliki pengetahuan awal. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembelajaran perlu diawali dengan mengangkat permasalahan yang sesuai dengan lingkungannya (permasalahan kontekstual). Menurut Arends (dalam Abbas, 2000:13), pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Autentik yaitu masalah harus lebih berakar pada kehidupan dunia nyata siswa daripada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
- b. Jelas yaitu masalah dirumuskan dengan jelas dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa.
- c. Mudah dipahami yaitu masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami siswa selain itu masalah disusun dan dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- d. Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu masalah yang disusun dan dirumuskan hendaknya bersifat luas artinya masalah tersebut mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang, dan sumber yang tersedia. Selain itu masalah yang telah disusun tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- e. Bermanfaat yaitu masalah yang telah disusun dan dirumuskan haruslah bermanfaat baik siswa sebagai pemecah masalah maupun guru sebagai pembuat masalah. Masalah yang bermanfaat adalah masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir memecahkan masalah siswa serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

#### **Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)**

Tujuan utama Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran berbasis masalah juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan social peserta didik . Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

#### **Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)**

##### **1) Pengajuan Masalah atau Pertanyaan**

Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan

masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.

##### **2) Keterkaitan Dengan Berbagai Macam Disiplin Ilmu**

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

##### **3) Penyelidikan yang Autentik**

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesain masalah yang bersifat nyata. Siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.

##### **4) Menghasilkan dan Memamerkan Hasil / Karya**

Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya. Artinya, hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan atau dibuatkan laporannya.

##### **5) Kolaborasi**

Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antarsiswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan bersama-sama anatar siswa dengan guru.

#### **Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)**

Prinsip utama pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan. Pemilihan atau penentuan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah itu bersifat terbuka (*open-ended problem*), yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut.

#### **Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)**

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru

memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

1. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.

#### **KESIMPULAN**

Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan prosedural. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya cukup dengan tes. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa sebagai hasil pekerjaan mereka dan

mendiskusikan hasil pekerjaan secara bersama-sama. Penilaian proses dapat digunakan untuk menilai pekerjaan siswa tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, N. (2000). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika Di SMU. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal>
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Lepinski., (2005), Problem Based Learning: A New Approach To Teaching, Training & Developing Employees. Cokie Lepinski, Assistant Communications Manager Marin County Sheriff's Office.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN